

Perbedaan Kepuasan Hidup Lanjut Usia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan Yang Tinggal Di Panti Werdha

Krisna Gita Aseng^{a*}, Hendro Bidjuni^b, Sefti S.J Rompas^c

^{a-c}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*Corresponding author: krisnagita.aseng@gmail.com

Abstract

Background: Elderly life satisfaction is influenced by family support and the environment in which they live. The opportunity of elderly who living in nurshing home to interact with their families has been reduced compared to the elderly who still live with their families so that it can cause feelings of loneliness and dissatisfaction in their lives. **Aim:** to determine differences in the life satisfaction of elderly who live with family in Wiau-Lapi village Tareran district and who living in nursing home Senja Cerah Manado. **Methods:** this research design used observational analytics, with a cross sectional approach. The sample amounted to 60 respondents, namely 30 respondents in WiauLapi Village Tareran district 30 and 30 respondents in nursing home Senja Cerah Manado obtained by using purposive sampling technique. **Result:** The research results of statistical tests using Mann Whitney test at the 95% significance level, obtained a significant value of $p = 0.000 < \alpha (0.05)$. **Conclusion:** The life satisfaction of the elderly living with family is higher compared to the life satisfaction of the elderly in the nursing home. This research can be a reference for planning and evaluation of improvement programs in the field of nursing for the improvement of the psychosocial needs of the elderly who living with family and in nursing home.

Keywords : Elderly; Family, Life Satisfaction; Nursing Home

Abstrak

Latar belakang: Kepuasan hidup lanjut usia dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka. Kesempatan lanjut usia yang tinggal di panti werdha untuk berinteraksi dengan keluarganya telah berkurang dibandingkan dengan lanjut usia yang masih tinggal bersama keluarga mereka sehingga dapat menimbulkan perasaan kesepian dan rasa kurang puas dalam hidupnya. **Tujuan:** untuk mengetahui perbedaan kepuasan hidup lansia yang tinggal bersama keluarga dan yang tinggal di panti werdha. **Metode penelitian:** desain penelitian yang digunakan yaitu *Observasional Analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 60 responden yaitu 30 responden di desa Wiau-Lapi dan 30 responden di panti werdha Senja Cerah Manado yang didapat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. **Hasil penelitian:** uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney* pada tingkat kemaknaan 95%, didapatkan nilai signifikan $p = 0,000 < \alpha (0,05)$. **Kesimpulan:** kepuasan hidup lanjut usia yang tinggal bersama keluarga lebih baik dibandingkan dengan kepuasan hidup lanjut usia yang ada di panti werdha. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perencanaan dan evaluasi program perbaikan dalam bidang keperawatan untuk peningkatan kebutuhan psikososial lanjut usia baik yang tinggal bersama keluarga maupun di panti werdha.

Kata kunci : Kepuasan Hidup; Keluarga; Lanjut Usia; Panti Werdha

PENDAHULUAN

Menua adalah suatu proses yang terus menerus berlanjut secara alamiah serta merupakan bagian normal dari masa pertumbuhan dan perkembangan dimana terjadinya penurunan kemampuann jaringan untuk

memperbaiki diri. Lanjut usia atau yang sering disebut lansia merupakan suatu fase dalam kehidupan manusia (Padila, 2013). Secara global, terdapat 727 juta orang yang berusia 60 tahun atau lebih pada tahun 2020. Jumlah tersebut diproyeksikan akan berlipat ganda menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Persentase penduduk lanjut usia di Indonesia yaitu mencapai 10,82 persen atau sekitar 29,3 juta orang pada tahun 2020. Angka tersebut diproyeksi akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9 persen pada tahun 2045. Terdapat delapan provinsi yang telah memasuki struktur penduduk tua, yaitu persentase penduduk lanjut usia yang lebih besar dari sepuluh persen salah satunya lanjut usia yang ada di Sulawesi Utara yaitu sebesar 12,74 persen atau 31.282 orang (BPS, 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pasal 3 menyatakan bahwa: Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia diarahkan agar lansia tetap dapat ikut serta dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi keahlian, keterampilan dan pengalaman agar tercapainya kesejahteraan sosial lansia. Kepuasan hidup merupakan satu dari beberapa hal yang berpengaruh pada kesejahteraan lansia.

Dalam menjalani suatu tahapan perkembangan, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi dan berbeda diantara satu tahap dengan tahapan lainnya. Individu yang berhasil dalam menyelesaikan tugas perkembangan pada suatu tahapan perkembangan, maka akan mempengaruhi tahap perkembangan berikutnya. Manusia dapat dikatakan sukses dalam kehidupannya dikala telah mencapai kepuasan hidup, begitu pula pada lanjut usia (Ratnawati, 2018). Individu yang telah lanjut usia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan-perubahan baik fisik maupun mental untuk dapat mencapai kepuasan hidup. Kepuasan hidup pada lanjut usia dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya salah satunya yaitu dengan memberikan dukungan sosial dari lingkungan keluarga serta tempat tinggalnya (Ramdani, 2017).

Dalam penelitian Rioux & Werner (2012) kepuasan hidup dipengaruhi oleh faktor demografi dan kualitas personal. Salah satu faktor demografi yang mempengaruhi kepuasan hidup adalah *living arrangements* (pemilihan tempat tinggal). Pemilihan tempat tinggal merupakan salah satu perubahan yang dialami oleh lansia yang berkaitan dengan aspek psikososialnya. Kepuasan hidup lanjut dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka. Kesempatan lanjut usia yang tinggal di panti werdha untuk berinteraksi dengan keluarganya telah berkurang dibandingkan dengan lanjut usia yang masih tinggal bersama keluarga mereka sehingga dapat menimbulkan perasaan kesepian dan rasa kurang puas dalam hidupnya (Priliani, 2016).

Dalam penelitian Indriani (2012), menjelaskan bahwa kepuasan hidup lanjut usia dini yang tinggal di rumah dengan anak memiliki rata-rata skor yang paling tinggi dibandingkan dengan lansia yang tinggal di rumah sendiri dan lansia yang tinggal di panti werdha. Sedangkan lanjut usia yang tinggal di panti werdha memiliki rata-rata skor yang paling rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan hidup yang signifikan antara lansia yang tinggal di rumah dengan anaknya, lansia yang tinggal di rumah sendiri, dan lansia yang tinggal di panti werdha.

Meskipun dengan tinggal di Panti Werdha para lansia memiliki kesempatan untuk tinggal secara temporer dengan teman yang seusia, hal tersebut tidak membuat para lansia mampu menghilangkan rasa kesepian yang dirasakannya. Kesepian yang dirasakan oleh para lansia sedikit banyak memicu munculnya berbagai perasaan negatif dalam diri lansia. Penyesuaian lingkungan baru sebagai satu bentuk stressor yang membutuhkan penyesuaian dalam diri lansia, sedikit banyak berbagai kondisi yang terjadi berhubungan pada kepuasan hidup yang dimiliki oleh para lansia di Panti Werdha, cenderung pasrah atas apa yang terjadi dalam diri mereka ke depannya, adanya kecenderungan untuk tidak memiliki harapan, pesimis serta tidak berusaha untuk melakukan sesuatu untuk dapat meminimalkan perasaan kesepian yang

berdampak pada kepuasan hidup yang mereka miliki saat ini (Wijayanto, 2019). Lansia tetap membutuhkan orang lain terutama teman-teman sebaya. Namun bila teman-teman sebaya tidak memungkinkan, maka peran keluarga sangat penting untuk terus menjaga pola interaksi dan komunikasi yang baik dengan lansia. Anakanak dan cucu dapat menjadi sumber dukungan sosial yang dibutuhkan lansia (Relawanty, 2018)

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan di Desa Wiau-Lapi Kecamatan Tareran dan di Panti Werdha Senja Cerah Manado, didapatkan jumlah lansia yang ada di desa Wiau-Lapi kecamatan Tareran sebanyak 87 orang, sedangkan jumlah lansia yang tinggal di Panti Werdha Senja Cerah Manado yaitu 55 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 8 lansia yang berada di desa Wiau-Lapi Kecamatan Tareran didapatkan 5 lansia mengatakan senang karena keluarganya masih memperhatikan dan mengurus mereka dengan baik, sedangkan 3 lansia lainnya mengatakan sejak ditinggalkan pasangan dan kehilangan pekerjaan mereka menjadi kesepian namun mereka tetap bersyukur dengan kondisi mereka saat ini. Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 8 lansia yang berada di Panti Werdha Senja Cerah Manado, mereka mengatakan sering bosan karena tidak banyak pekerjaan yang bisa dilakukan dan mereka juga mengatakan pasrah saja dengan kondisi kehidupan mereka saat ini. Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Kepuasan Hidup Lanjut Usia yang Tinggal Bersama Keluarga dan yang tinggal di Panti Werdha”.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis gambaran perbedaan antara kedua variabel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Observasional analitik*, dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di desa Wiau-Lapi Kecamatan Tareran dan di panti werdha Senja Cerah Manado. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di desa Wiau-Lapi Kecamatan Tareran dan di panti werdha Senja Cerah Manado yaitu berjumlah 142 lansia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 30 lansia di desa Wiau-Lapi dan 30 lansia di panti werdha Senja Cerah Manado. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan hidup lansia menggunakan kuesioner yang digunakan sebelumnya oleh Indriani (2012). Dalam kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan, untuk item positif (*favorable*) dengan kriteria jawaban setuju mendapatkan nilai 1, jawaban tidak setuju mendapatkan nilai 0. Untuk item negatif (*unfavorable*) dengan kriteria jawaban setuju mendapatkan nilai 0, jawaban tidak setuju mendapatkan nilai 1. Bila skor >10 dinyatakan kepuasan hidup tinggi dan skor ≤ 10 dinyatakan kepuasan hidup rendah. Setelah lembar kuesioner diisi oleh responden, kemudian dilakukan penghitungan skor dengan cara menjumlahkan skor tiap pertanyaan. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dalam analisa univariat yaitu distribusi frekuensi kepuasan hidup lanjut usia yang tinggal di desa Wiau-Lapi Kecamatan Tareran dan yang tinggal di Panti Werdha Senja Cerah Manado. Analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Perbedaan Kepuasan Hidup Lanjut Usia yang Tinggal Bersama Keluarga di desa Wiau-Lapi dan di Panti Werdha Senja Cerah Manado. Peneliti menggunakan uji statistic *Mann Whitney* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di desa Wiau-Lapi Kecamatan Tareran dan Di Panti Werdha Senja Cerah Manado

Jenis Kelamin	Bersama Keluarga		Panti Werdha	
	n	%	n	%

Laki-laki	11	36,7	14	46,7
Perempuan	19	63,3	16	53,3
Jumlah	30	100	30	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan responden di desa Wiau-Lapi pada umumnya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 responden (63,3%) dan Di Panti Werdha Senja Cerah yaitu sebanyak 16 responden (53,3) %.

Tabel 2: Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Desa Wiau-Lapi Kecamatan Tareran Dan Di Panti Werdha Senja Cerah Manado

	Mean	Median	Minimum	Maximum
Bersama Keluarga	69,5 thn	68 thn	65 thn	79 thn
Di panti Werdha	70 thn	70 thn	65 thn	79 thn

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa di Desa Wiau-Lapi rata-rata dari umur responden yaitu 69,5 tahun, dan di Panti Wedha Senja Cerah rata-rata berumur 70 tahun.

Tabel 3: Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Agama Di Desa Wiau-Lapi Dan Di Panti Werdha Senja Cerah Manado

Agama	Bersama Keluarga		Panti Werdha	
	n	%	n	%
Kristen Protestan	28	93,3	20	66,7
Islam	2	6,7	10	33,3
Jumlah	30	100	30	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa di Desa Wiau-Lapi responden pada umumnya beragama Kristen Protestan yaitu sebanyak 28 responden (93,3%) dan di Panti Werdha Senja Cerah sebanyak 20 responden .

Tabel 4: Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Wiau-Lapi Kecamatan Tareran Dan Di Panti Werdha Senja Cerah Manado

Pendidikan	Bersama Keluarga		Panti Werdha	
	n	%	N	%
SD	13	43,3	15	50,0
SMP	12	40,3	9	30,0
SMA	5	16,7	6	20,0
Jumlah	30	100	30	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa responden di desa Wiau-Lapi paling banyak memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), begitu juga dengan responden di Panti Werdha Senja Cerah Manado yaitu sebanyak 15 responden (50,0 %).

Tabel 5: Distribusi dan Presentase Kepuasan Hidup Lansia Yang tinggal Di Desa Wiau-Lapi dan Yang Tinggal di Panti Werdha Senja Cerah Manado

Kategori	Bersama Keluarga		Di Panti Werdha	
	n	%	n	%
Kepuasan Hidup Rendah	7	23,3	20	66,7
Kepuasan Hidup Tinggi	23	76,7	10	33,3
Jumlah	30	100	30	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Wiau-Lapi dengan jumlah 30 reponden, sebanyak 23 responden (76,7%) memiliki kepuasan hidup tinggi, sedangkan 7 responden (23,3%) memiliki kepuasan hidup rendah.

Tabel 6: Perbedaan Kepuasan Hidup Lanjut Usia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan Yang Tinggal di Panti Werdha Senja Cerah Manado

Variabel	Bersama Keluarga		Panti Werdha		p
	n	mean	n	mean	
Kepuasan Hidup	30	38,55	30	22,45	0,000

Sumber: Data Primer, 2021

Analisa perbedaan kepuasan hidup lansia yang tinggal bersama keluarga di desa Wiau-Lapi Kecamatan Tareran dan yang tinggal di panti werdha Senja Cerah Manado dengan hasil uji menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh $p\text{ value} = 0,000$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α dengan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan kepuasan hidup lanjut usia yang tinggal bersama keluarga di desa Wiau-Lapi kecamatan Tareran dan yang tinggal di panti werdha Senja Cerah Manado.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada lansia yang tinggal bersama keluarga di desa Wiau-Lapi dengan di panti werdha Senja Cerah Manado dengan hasil uji menggunakan uji Mann Whitney di peroleh ada perbedaan kepuasan hidup lanjut usia yang tinggal bersama keluarga dan yang tinggal di panti werdha. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa kepuasaan hidup sebagian besar kelompok lanjut usia yang tinggal bersama keluarga cenderung memiliki kepuasan hidup yang tinggi 23 responden (76,7 %). Berbanding dengan hasil penelitian yang didapatkan di panti werdha Senja Cerah Manado yang sebagian besar lanjut usianya memiliki kepuasan hidup rendah 20 responden (66,7%).

Ada beberapa faktor yang bisa memengaruhi rendahnya kepuasan hidup lanjut usia di panti werdha Senja Cerah Manado. Salah satunya dukungan dari keluarga. Faktor dukungan keluarga

(*family support*) sangat diperlukan untuk memberikan rasa penghargaan, kecintaan, kepercayaan, sikap hormat, kasih sayang dan bantuan (Fauzi, 2013). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian peneliti pada beberapa lanjut usia ketika berada di panti werdha, keluarga ternyata sangat jarang mengunjungi baik itu anak, cucu, ataupun saudara. Berbeda dengan lanjut usia yang tinggal bersama keluarga yang setiap hari berinteraksi dengan keluarganya. Hal tersebut dapat membantu lanjut usia merasakan kepuasan hidup dengan rasa senang dan bahagia baik melalui dukungan penghargaan nyata, informasi dan emosional (Indriani, 2012).

Dukungan keluarga yang kurang mengakibatkan lansia harus memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Tingkat kemandirian lansia yang tinggal di panti lebih rendah karena lansia mengalami penurunan fungsi fisik, mental, dan sosial yang memberikan kontribusi terhadap meningkatnya ketergantungan lansia pada orang lain. Lansia yang tinggal bersama keluarga, merasa diperlakukan dengan baik oleh keluarganya, mereka merasa dihargai dan pantas untuk hidup, tidak diabaikan oleh keluarga dan merasa bahagia bila tinggal bersama keluarga mereka. Dukungan keluarga inti dari para lansia merupakan sistem pendukung yang berarti sehingga dapat memberikan petunjuk tentang kesehatan mental, fisik, dan emosional bagi para lansia (Ahmad, 2014). Terdapat hubungan antara kondisi kesehatan fisik, kondisi ekonomi, kehidupan beragama dan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia. Secara alami proses penuaan mengakibatkan perubahan fisik dan mental, yang akan memengaruhi kondisi ekonomi dan sosialnya, perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari. Lebih tingginya tingkat perekonomian lansia yang tinggal di rumah menyebabkan kepuasannya secara materiil dan pemenuhan kebutuhan akan informasi yang akan lebih baik. Selain itu lansia yang tinggal di rumah lebih berkesempatan untuk mendapatkan hiburan dan berekreasi dengan keluarga (Indriyani, 2014).

Tidak semua lanjut usia yang tinggal di panti werdha mempunyai kepuasan hidup rendah, ada juga beberapa lanjut usia yang memiliki kepuasan hidup tinggi yaitu 10 responden (33,3%). Hal ini dikarenakan lanjut usia mampu menyesuaikan diri dengan perubahan peran-peran sosial yang dialaminya agar hubungannya dengan orang lain dan lingkungan sekitar tetap baik. Lanjut usia yang tinggal di panti werdha bukan berarti tidak dapat berinteraksi dengan siapapun. Lanjut usia tetap dapat berinteraksi sosial dengan teman-teman yang tinggal di panti werdha dan juga bisa berinteraksi dengan pengurus di panti werdha tersebut. Lansia yang tinggal di panti lebih sering mendapat dukungan dari teman sebaya, selain itu mereka juga mendapat kunjungan dari keluarganya (Munazad, 2018).

Dalam penelitian ini sangat terlihat jelas perbedaan kepuasan hidup lanjut usia dari jawaban-jawaban dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kebanyakan responden yang berada di panti werdha cenderung merasa terpuruk dan tidak lagi mempunyai rencana untuk melakukan sesuatu dalam waktu dekat ini. Berbeda dengan lansia di komunitas, lansia yang tinggal dipanti akan mengalami paparan terhadap lingkungan dan teman baru yang mengharuskan lansia beradaptasi secara positif atau negatif. Berkurangnya interaksi sosial seperti tidak diakui keberadaannya, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, kurangnya komunikasi pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi sosial (Yeni, 2016).

Menurut lanjut usia yang berada di Panti Werdha Senja Cerah Manado kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mereka juga tidak semenarik seperti dahulu. Program panti werdha yang tidak optimal ditambah kurangnya dukungan dapat menimbulkan masalah yang dialami lansia selama hidup di panti werdha terutama masalah psikososial. Melakukan interaksi sosial seperti berbincang-bincang dengan petugas panti dan penghuni lain pun membuat lansia lupa akan permasalahan mereka dan memberikan harapan hidup kedepannya (Monika, 2019).

Berbanding dengan lanjut usia yang tinggal bersama keluarga mereka merasa kegiatan yang dilakukan masih menarik seperti dulu dan juga merasa bahagia dengan kehidupan mereka sama seperti ketika mereka masih muda. Semakin tinggi interaksi yang dilakukan lanjut usia maka kepuasan hidup lanjut usia semakin tinggi, dan begitupula sebaliknya apabila interaksi sosial rendah maka kepuasan hidup lanjut usia juga rendah (Fitryadewi, 2016). Dalam penelitian ini juga terlihat baik lanjut usia yang bejenis kelamin perempuan dan yang berjenis kelamin laki-laki cenderung memiliki kepuasan hidup yang sama. Perbedaan kepuasan lanjut usia dalam penelitian ini dapat terlihat dari tingkat pendidikannya, kebanyakan lanjut usia yang berpendidikan sekolah dasar memiliki kepuasan hidup yang rendah. Belum ada penelitian yang membahas apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepuasan hidup seseorang. Begitu pula tidak ada yang mengemukakan teori jika kepuasan hidup dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan kepuasan hidup lanjut usia yang tinggal bersama keluarga dan yang tinggal di panti werdha. Kepuasan hidup lanjut usia yang tinggal bersama keluarga di desa Wiau-Lapi Kecamatan Tareran lebih baik dibandingkan dengan kepuasan hidup lanjut usia yang tinggal di Panti Werdha Senja Cerah Manado. Melalui penelitian ini diharapkan terus meningkatkan aspek lingkungan seperti keamanan dan kenyamanan lansia di tempat tinggalnya, dan memungkinkan lansia selalu memperoleh informasi baik informasi tentang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2014). *Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Lansia Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Makassar.
- BPS. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021: Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional*
- Bidjuni, H. (n.d.). *E-BOOK BIOSTATISTIK KEPERAWATAN*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
- Emmelia, Ratnawati. (2018). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Fauzi, Mahmud. (2013). Hubungan Dorongan Keluarga Dan Kepuasan Hidup Lansia Berdasarkan Status Perkawinan. *Jurnal Sains & Praktik Psikologi Vol. 1 No. 3*
- Fitriadewi. (2016). Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Psikologi Udayana Vol.3 No.2, 332-341*
- Indriani, Novie. (2012). *Pebedaan Kepuasan Hidup Lansia Dini Yang Tinggal Bersama Anak, Mandiri, dan di Panti Werdha*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Indriyani, dkk. (2014). *Subjective Well-Being Pada Lansia Di Tinjau Dari Tempat Tinggal*. *Jurnal Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang Vol. 3 No.*

- Monika, Rika. (2019). Dukungan Sosial Dan Kepuasan Hidup Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Di Wilayah Di Yogyakarta. *Jurnal Dimensi Universitas Riau Kepulauan Vol. 8. No. 3*
- Munazad, L., & Milkhatun, M. (2018). *Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Kalimantan Timur
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Nuha Medika
- Priliani, Siri. (2016). *Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kepuasan Hidup Lanjut Usia di Panti Werdha UPT (Unit Pelaksana Tugas) Binjai*. Skripsi. Repository Universitas Medan Area
- Ramdani. (2017). Perbedaan Kepuasan Hidup Antara Lansia Hinterland Dengan Lansia Mainlan. *Jurnal Kopasta Universitas Riau Kepulauan*
- Relawanty. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup Pada Lansia Di Panti Tresna Werdha Budi Sejahtera Di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal STIE Pancasetia Banjarmasin Vol. 14. No. 3*
- Rioux, L., Werner, C. (2012). *Residential Satisfaction among aging people living in place. Journal of Environmental Psychology Vol 31, pp. 158-169*
- Wijayato, Andung Eko. (2019). *Bentuk Dukungan Sosial Lembaga Terhadap Perwujudan Kepuasan Hidup Lansia*. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Malang
- Yeni, Fitra. (2016). Hubungan Emosi Positif dengan Kepuasan Hidup Pada Lanjut Usia (LANSIA) di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *NERS Jurnal Keperawatan, Vol.9(1), pp 7-12*